

PEMBERDAYAAN PETANI BUNGA KRISAN DI KOTA TOMOHON PROVINSI SULAWESI UTARA

Aurelia Cathrine Ering

NPP. 29.1482

Asdaf Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: aureliaering24@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Tomohon City has the nickname Flower City, which is the main producer of Chrysanthemum Flowers in North Sulawesi Province, however, Chrysanthemum Flower farmers are not yet fully empowered or advanced with their business. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the empowerment of chrysanthemum farmers carried out by the Department of Agriculture and Fisheries of Tomohon City, the obstacles faced and the efforts to overcome these obstacles. **Method:** The research method used is descriptive qualitative with an inductive approach and data collection techniques through interviews, observation and documentation. **Result:** Research shows that the empowerment of chrysanthemum farmers in Tomohon City by the Department of Agriculture and Fisheries of Tomohon City is carried out based on four dimensions, namely human development, business development, environmental development and institutional development. Judging from the four indicators, the empowerment process by the government has been given well through several ways in the form of socialization and technical guidance to increase knowledge and skills as well as providing assistance. However, there are still shortcomings that hinder the empowerment, including: lack of public understanding of the importance of empowerment programs, inadequate market access that affects the income of chrysanthemum farmers and the lack of budget for empowerment programs. **Conclusion:** Efforts made by the government to overcome obstacles are providing socialization and technical guidance, encouraging Chrysanthemum Flower farmers to enter the export market, creating farmer cards. **Keywords:** empowerment of chrysanthemum farmers, income, cultivation techniques

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota Tomohon mempunyai julukan Kota Bunga merupakan penghasil utama Bunga Krisan di Provinsi Sulawesi Utara, namun demikian petani Bunga Krisan belum sepenuhnya berdaya atau maju dengan usahanya tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan petani bunga krisan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan

Perikanan Kota Tomohon, hambatan yang dihadapi serta usaha guna mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani bunga krisan di Kota Tomohon oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon dilaksanakan berdasarkan empat dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Dilihat dari empat indikator tersebut proses pemberdayaan oleh pemerintah telah diberikan dengan baik melalui beberapa cara berupa sosialisasi dan bimbingan teknis untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pemberian bantuan. Namun masih terdapat kekurangan yang menjadi penghambat pemberdayaan tersebut, antara lain: kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya program pemberdayaan, akses pasar yang belum memadai sehingga mempengaruhi pendapatan petani bunga krisan dan minimnya anggaran untuk program pemberdayaan. **Kesimpulan:** Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hambatan adalah pemberian sosialisasi dan bimbingan teknis, mendorong petani Bunga Krisan untuk masuk ke pasar ekspor, menciptakan kartu tani.

Kata kunci: pemberdayaan petani bunga krisan, pendapatan, teknik budidaya

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara tropis, Indonesia kaya akan sumber daya untuk menghasilkan berbagai produk hortikultura. Semua tanaman hortikultura yang ada di Indonesia memiliki prospek besar untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditas unggulan dari sektor pertanian. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104 Tahun 2020 bahwa sektor pertanian yang termasuk dalam komoditas hortikultura yang menjadi binaan Direktorat Jendral (Ditjen) Hortikultura mencapai 569 jenis komoditas, yang terdiri dari 60 komoditas buah-buahan, 82 komoditas sayuran, 66 komoditas tanaman obat, dan 361 komoditas tanaman hias.

Sektor pertanian merupakan aset potensial yang harus dikembangkan, karena itu dinilai penting untuk mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk diberdayakan. Pelatihan untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM), penyediaan sarana produksi, pemberian bantuan modal, bantuan pemasaran, dan sampai kepada program-program penunjang lainnya merupakan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh petani. Mengingat bahwa pengetahuan, skill, dan kreativitas merupakan modal bagi seorang petani untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi yang baru.

Petani di Indonesia umumnya dinilai belum memiliki kemampuan inovasi yang baik. Menurut data dari Indeks Inovasi Global (Global Innovation Index/GII) tahun 2013-2020 Indonesia berada di ranking ke-85 dari 131 negara di dunia. (Biro Komunikasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Koordinasi 2021) Kurangnya kemampuan inovasi dari tenaga kerja yang terjun langsung di sektor potensial Indonesia ini menimbulkan pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Bunga Krisan merupakan tanaman hias yang paling banyak dihasilkan di Sulawesi Utara. Memiliki prospek baik untuk dikembangkan bahkan dijadikan sumber penghasilan sehingga menjadi daya tarik

bagi masyarakat untuk membudidayakan Bunga Krisan. Jumlah produksi Bunga Krisan di Sulawesi Utara bisa mencapai jutaan tangkai pertahunnya sehingga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi komoditas krisan.

Kota Tomohon yang mempunyai julukan “Kota Bunga” merupakan penghasil utama Bunga Krisan di Sulawesi Utara. Kota Tomohon merupakan Kota yang daerahnya adalah lahan pertanian dan perkebunan subur. Secara luas keseluruhan wilayah adalah berupa daratan sebesar 147,2178 km² atau 14.721,78 Ha. Suhu rata-rata Kota Tomohon yaitu 18°-30° C, menjadikan kota ini memiliki udara yang sejuk dan bersih disamping itu, memiliki iklim yang mendukung, struktur tanah yang subur dan tersedianya lahan yang luas. (Badan Pusat Statistik Kota Tomohon 2021). Melihat kondisi geografis yang mendukung maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kota Tomohon adalah sebagai petani. Tercatat luas panen Bunga Krisan di Kota Tomohon pada tahun 2019 adalah 72.000 m² dengan jumlah produksi mencapai 5.485.000 tangkai bunga. Sedangkan, pada tahun 2020 luas panen Bunga Krisan adalah 54.500 m² dengan jumlah produksi 4.200.000 tangkai bunga. (Badan Pusat Statistik Kota Tomohon 2021) Melihat dari presentase data tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi penurunan yang cukup besar terhadap luas panen dan jumlah produksi Bunga Krisan dari tahun 2019 ke tahun 2020 di Kota Tomohon. Namun penurunan tersebut tidak berbanding dengan jumlah permintaan yang ada karena produksi yang masih tergolong tinggi sementara permintaan pasar yang sangat rendah. Bunga Krisan yang dihasilkan ini tidak semuanya laku di pasaran, hal ini menyebabkan kerugian yang cukup besar terhadap petani Bunga Krisan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan skill yang dimiliki petani Bunga Krisan ini menjadi faktor penghambat utama. Potensi Bunga Krisan yang seharusnya dapat menghasilkan berbagai produk unggul tidak dapat dimaksimalkan oleh petani Bunga Krisan itu sendiri, sehingga hasil produksi yang dihasilkan hanya berupa bunga mentah yang langsung dipotong dari perkebunan dan rangkaian hiasan yang dijual di ruas jalan. Jika dilihat dari potensinya masih banyak produk olahan yang dapat dihasilkan dari Bunga Krisan.

Kualitas produk Bunga Krisan yang dihasilkan ini belum sesuai dengan standar ekspor memberi pengaruh terhadap permintaan pasar nasional maupun internasional yang belum bisa dipenuhi. Menjadi salah satu permasalahan juga yaitu petani Bunga Krisan belum bisa menghasilkan benih sendiri sehingga masih membeli dari luar untuk kemudian ditanam kembali. Hal ini mengakibatkan petani Bunga Krisan tidak dapat meningkatkan perekonomiannya dikarenakan usaha yang dijalannya begitu-begitu saja dan tidak ada perubahan.

Setiap tahunnya, Pemerintah Daerah Kota Tomohon melaksanakan kegiatan *Tomohon International Flower Festival* (TIFF) dengan melibatkan semua potensi dan sumber daya yang ada. Keberhasilan dalam menyelenggarakan festival bunga bertaraf Internasional sejak 2008 ini sangat berkaitan erat dengan para petani Bunga Krisan dengan melakukan pembelian langsung untuk dipakai sebagai hiasan dalam acara puncak parade bunga hias sehingga memberi keuntungan yang sangat besar terhadap pendapatan petani, karena permintaannya bisa mencapai 280.000 tangkai bunga setiap pelaksanaan kegiatannya. Sangat disayangkan festival bunga yang telah masuk dalam kalender tahunan Kementerian Pariwisata Indonesia ini tidak dapat dilaksanakan selama dua tahun berturut-turut mulai dari tahun 2020 dan 2021 akibat dari pandemi COVID-19, sehingga memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap penurunan jumlah pendapatan petani oleh karena permintaan pasar yang mengalami penurunan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh I Komang Juniarta (2019) yang ditulis dalam jurnal yang berjudul Pemberdayaan Petani Hortikultura (Kasus Kelompok Tani Werdhi Guna Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem). Dalam penelitian ini diketahui bahwa Potensi Hortikultura di Kelompok Tani Werdhi Guna di Desa Pempatan untuk sumber daya alam tergolong kategori sangat baik, tanaman hortikultura tumbuh dengan subur dan iklim yang ada di Desa Pempatan sesuai untuk tanaman hortikultura. Sumber daya manusia tergolong kategori baik, petani di Kelompok Tani Werdhi Guna memiliki kemampuan dalam budidaya tanaman hortikultura. Sumber daya finansial tergolong baik, petani menggunakan modal sendiri dalam berusaha tani. Pemberdayaan petani hortikultura di Kelompok Tani Werdhi Guna di Desa Pempatan untuk kemampuan ekonomi tergolong kategori sedang, petani di Kelompok Tani Werdhi Guna masih belum mampu memasarkan hasil produksi dengan maksimal. Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan tergolong kategori baik, petani di Kelompok Tani Werdhi Guna mampu meningkatkan produksi tanaman hortikultura. Kemampuan kultural dan politis tergolong kategori baik, penting adanya peranan dari pemerintah di dalam Kelompok Tani Werdhi Guna. Penelitian dilakukan oleh Nurliana Harahap (2011) yang ditulis dalam jurnal berjudul Pemberdayaan Petani Bawang Merah Di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Terdapat 2 (dua) tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan; 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani bawang merah di Kota Padangsidempuan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan petani bawang merah diperoleh sebesar 75,4%, kategori sangat tinggi. Manakala peran penyuluh, karakteristik penyuluh, kompetensi penyuluh, motivasi penyuluh, peran pemerintah, teknologi, sarana-prasarana, dan pemasaran adalah sebesar 61,9%, dan 38,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar dari model ini. Variabel peran pemerintah, teknologi dan sarana-prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian dan pemberdayaan petani dan kelompok tanu bawang merah dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bagaimana proses pemberdayaan petani Bunga Krisan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon. Kemudian akan diteliti apa saja faktor-faktor penghambat proses pemberdayaan tersebut serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat. Dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Totok Mardikanto (2015) penulis melakukan analisis terhadap permasalahan ini berdasarkan dimensi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan petani Bunga Krisan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pertanian dan Perikanan dalam pemberdayaan petani Bunga Krisan di Kota Tomohon Provinsi

Sulawesi Utara serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan petani Bunga Krisan di Kota Tomohon

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan secara rinci dan dinamis mengenai permasalahan yang terjadi. Sebagai tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan tentang obyek penelitian berupa aktivitas sosial, interaksi sosial, dan berbagai peristiwa lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Nazir (2013). Pendekatan induktif adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan sehingga bisa di hubungkan dengan teori untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis. Dalam proses analisis data harus dipastikan terlebih dahulu validitas data yang akan di analisis melalui triangulasi sumber, dengan tujuan dapat mengkaji kembali data yang telah diperoleh berdasarkan hasil teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang benar, akurat, dan valid. Data yang telah di uji keabsahan atau kebenarannya kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahasan yang telah penulis analisis dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pemberdayaan Petani Bunga Krisan di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara

Sektor pertanian memegang peranan penting dan strategis dalam pertumbuhan perekonomian daerah. Pelayanan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berupa kualitas dan kuantitas petani bunga krisan sehingga mampu bersaing ditengah kondisi ekonomi saat ini. Peran pemerintah sangatlah penting dalam pemberdayaan masyarakat, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pemberdayaan Petani Bunga Krisan di Kota Tomohon.

1. Bina Manusia

Salah satu kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan bekerja sama dengan Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) yaitu pelatihan terhadap petani Bunga Krisan melalui teknologi budidaya berbasis 'Good Agriculture Practices' (GAP) dan pelatihan kultur jaringan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta dapat menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan standar ekspor. Peserta dalam pelatihan ini yaitu petugas dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon, para penyuluh dari BPTP Sulawesi Utara dan para petani Bunga Krisan Kota Tomohon. Kegiatan ini di narasumberi oleh Tim Balithi (Balai Penelitian Tanaman Hias) Dr. Dedeh Kurniqsih, SP, M.Si, Dr. Kurnia Yuniarto, MP dan Dr. Herni Shintia Vira, SP, M.Si. kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 5 (lima) hari dari tanggal 16-20 November 2020 bertempat di Show Window Kelurahan Kakaskasen, Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Kemauan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berasal dari diri sendiri. Berbagai kendala yang dimiliki oleh Petani Bunga Krisan diberikan solusi yang jelas dari pihak pemerintah dalam hal ini oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Tomohon sehingga permasalahan yang terjadi di lapangan dapat di atasi dengan baik. Pembentukan kelompok tani menjadi jalan keluar yang

diberikan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon terhadap petani sehingga dapat memperoleh bantuan dari Pemerintah, dikarenakan semua bantuan dari Pemerintah hanya bisa di salurkan kepada kelompok tani.

Mengacu kepada hasil penelitian yang penulis peroleh, jika dikaitkan dengan dimensi Bina Manusia yaitu mengenai kondisi sumber daya manusia dalam hal ini petani Bunga Krisan maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan sudah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon, walaupun dalam kenyatannya kegiatan tersebut belum bisa berjalan secara maksimal karena masih terdapat faktor penghambat baik internal dari Dinas Pertanian dan Perikanan maupun eksternal dari petani Bunga Krisan itu sendiri.

2. Bina usaha

Bina Usaha merupakan salah satu faktor penting dalam perbaikan faktor ekonomi yang menentukan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dalam perjalanan menuju petani yang terampil dan berkualitas tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk melancarkan prosesnya. Bina usaha sendiri bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan peningkatan akses pemasaran yang berkelanjutan. Berdasarkan tujuan tersebut maka bina usaha mencakup :

- Penyediaan Sarana dan Prasarana

Untuk berkembangnya sebuah usaha maka sangat dibutuhkan modal bukan hanya keahlian namun juga materi.

- Peningkatan Akses Pemasaran

Ketersediaan akses pasar dalam mempromosikan hasil dari sebuah usaha tentunya menjadi salah satu faktor penunjang kesejahteraan. Akses pasar dari petani bunga krisan terbilang cukup baik karena berbagai event yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tomohon sangat membantu dalam pemasaran bunga krisan itu sendiri salah satunya yaitu kegiatan *Tomohon International Flower Festival (TIFF)*. Kerjasama dengan negara lain dibina agar Petani Bunga Krisan dapat mengeksport hasil pertaniannya ke luar negeri sehingga bisa bersaing di pasar internasional. Hal ini menjadi nilai tambah bagi Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon karena mampu untuk membawa Petani Bunga Krisan untuk bersaing bukan hanya di dalam negeri bahkan sampai keluar negeri.

3. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan merupakan salah satu faktor dalam pemberdayaan yang harus dijaga karena didalam lingkungan terdapat lahan pertanian yang merupakan sumber dari pertanian itu sendiri yang kesuburan pemeliharannya harus dijaga dan dijalankan dengan baik. Bina lingkungan dikategorikan sebagai investasi masa depan yang berkelanjutan agar tetap dapat digunakan dimasa yang akan datang. Terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam Bina Lingkungan, yaitu:

- Lingkungan fisik

Penggunaan lahan pertanian yang baik dilihat dari tanggung jawab Petani Bunga Krisan yang ada di Kota Tomohon dengan cara tetap melestarikan kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan pertanian dengan mengolah sisa hasil produksi berupa batang yang di potong. pemerintah telah melakukan upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan lewat berbagai tindakan yang diambil. Penggunaan pestisida organik merupakan salah satu hal yang dilakukan petani Bunga Krisan untuk tidak mencemari air dan tanah. Penggunaan alat pertanian modern merupakan salah satu cara dalam memaksimalkan pertanian yang ramah lingkungan. Pemanfaatan dan pelestarian lingkungan yang tepat tentunya sangat berguna bagi petani Bunga Krisan saat ini maupun di masa yang akan datang.

- Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kondisi sosial dari para petani berangsur-angsur mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Saat ini petani Bunga Krisan dapat terus menghasilkan Bunga Krisan secara terus menerus untuk kemudian di pasarkan. Melalui berbagai kegiatan baik sosialisasi, bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan yang ada memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara dan teknik budidaya yang baik sehingga menghasilkan Bunga Krisan yang berkualitas secara terus menerus, dilihat dari segi bantuan yang diterima bagaimana mereka harus menggunakannya dengan baik dengan harapan mereka bisa mandiri dan tidak bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah, sehingga melalui hasil yang diperoleh mereka dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan dalam proses budidaya Bunga Krisan.

Kaitan antara data yang diperoleh penulis dengan dimensi bina lingkungan dari teori Totok Mardikanto dapat penulis nyatakan bahwa pemanfaatan dan pelestarian lingkungan fisik dan sosial oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon ini sudah baik. Kesadaran petani akan pentingnya melestarikan lingkungan tempat pertanian mereka sudah baik, dilihat dari bagaimana cara mereka mengolah sisa produksi berupa akar dan batang bunga yang dijadikan pupuk organik dan penggunaan pestisida organik untuk menjaga kesuburan tanah. Dapat dilihat juga bagaimana petani Bunga Krisan dapat lebih mandiri dalam pemanfaatan potensi Bunga Krisan tanpa bergantung terhadap bantuan yang diberikan oleh Pemerintah.

4. Bina Kelembagaan

Kelembagaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan dan usaha yang berkaitan dengan manusia, usaha dan lingkungan. Kelembagaan yang dibentuk harus berdasarkan legalitas dalam hal ini adalah Undang-Undang dalam menjalankan kegiatannya. Peran Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon sangat berpengaruh dalam perkembangan keberlangsungan pertanian bagi Petani Bunga Krisan di Kota Tomohon.

Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon belum menjalin mitra dengan pihak manapun perihal pemasaran hasil produksi Bunga krisan. Petani bunga krisan yang mencari jalur mitra sendiri baik dengan kerabat atau kenalan dari petani itu sendiri sehingga hasil produksinya secara keseluruhan masih diserap oleh pasar lokal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, jika dikaitkan dengan kondisi bina kelembagaan masih bisa penulis nyatakan bahwa masih belum berjalan dengan baik. Bina kelembagaan sendiri tidak hanya sekedar pembentukan lembaga yang diperlukan melainkan bagaimana kelembagaan yang dibentuk dapat berfungsi secara optimal dan efektif. Pemerintah sebagai pelaku pemberdayaan harus mampu melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut terlibat dalam segala program kegiatan yang dibuat oleh pemerintah.

3.2. Hambatan yang dihadapi Dinas Pertanian dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Bunga Krisan di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara

Dalam menjalankan pemberdayaan terhadap petani Bunga Krisan tentunya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ada faktor-faktor penghambat yang menjadi penghalang pelaksanaan program tersebut. Dan hal tersebut nyata terjadi di lapangan. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan petani Bunga Krisan di Kota Tomohon adalah :

1. Kurangnya Pemahaman Petani Bunga Krisan dengan Manfaat Program Pemberdayaan
Ada petani apalagi petani Bunga Krisan yang sudah terbiasa melakukan budidaya tanaman hias bunga krisan dengan menggunakan cara dan metodenya sendiri sedangkan pada 2 (dua) tahun terakhir ini dari pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon telah melakukan beberapa kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknik mengenai inovasi-inovasi dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan SOP (Standard Operasional Prosedur), terkadang walaupun mereka mengikuti sosialisasi tapi ketika diaplikasikan tetap menggunakan cara dan metode mereka sendiri.
2. Akses Pasar yang Belum Memadai
Mitra kerja yang masih kurang mengakibatkan akses pasar untuk promosi bagi petani Bunga Krisan mengalami kesulitan. Dalam kegiatan pemasaran bunga krisan, petani masih mencari mitra kerja sendiri baik dari kerabat ataupun kenalan mereka. Kekurangan terhadap akses pasar ini berdampak terhadap kesejahteraan petani Bunga Krisan itu sendiri. Campur tangan pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon belum optimal. Petani Bunga Krisan memberi harapan lebih kepada pemerintah untuk dapat menaruh perhatian lebih terhadap petani Bunga Krisan terlebih dalam akses pemasarannya.
3. Minimnya Anggaran untuk Program Pemberdayaan Petani Bunga Krisan
Keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi suatu kegiatan bisa berjalan sesuai dengan harapan atau tidak. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh kepala dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon Bpk. Steven Waworuntu, S.STP pada tanggal 14 Januari 2022 bahwa masih menjadi masalah internal dari dinas mengenai minimnya anggaran untuk pemberdayaan petani Bunga Krisan. Bunga Krisan merupakan tanaman hias primadona di Kota Tomohon bahkan dari luar daerah dan memiliki daya tariknya sendiri maka dari itu pemberdayaan terhadap petaninya juga harus diperhatikan oleh pemerintah.

3.3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon untuk Mengatasi Hambatan dalam Pemberdayaan Petani Bunga Krisan di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara

Walaupun terdapat beberapa faktor penghambat dalam memberdayakan para Petani Bunga Krisan, terdapat juga upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Upaya tersebut diantaranya :

1. Memberikan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis

Selain upaya dalam bentuk pemberian materi diberikan juga sosialisasi dan pembimbingan teknis yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari petani Bunga Krisan serta memberikan wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan kualitas hasil produksi Bunga Krisan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan efek positif bagi petani Bunga Krisan di Kota Tomohon untuk meningkatkan akses pemasaran Bunga Krisan sehingga memberi peningkatan terhadap penghasilan serta menciptakan kesejahteraan petani Bunga Krisan. Petani Bunga Krisan pun memiliki kesempatan untuk belajar dan menerima masukan serta ide-ide untuk kemajuan dirinya dan keberlangsungan budidaya Bunga Krisan.

2. Mendorong Petani Bunga Krisan Untuk Masuk Pasar Ekspor

Optimisme dari Pemerintah Kota Tomohon beserta seluruh pihak terkait memberikan pengaruh yang positif kepada para petani sehingga persiapan demi persiapan yang dilakukan, peningkatan kualitas

hasil produksi Bunga Krisan juga penggunaan alat teknologi yang dapat mempermudah proses produksi sehingga adanya efisiensi waktu dan tenaga dari petani Bunga Krisan.

3. Menciptakan 'Kartu Tani'

Kementerian Pertanian Republik Indonesia meluncurkan program kartu tani bagi seluruh petani di Indonesia. Melanjutkan program tersebut Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon dengan cepat merespon dan mengimplementasikan pembagian kartu tani kepada seluruh petani tidak terkecuali petani Bunga Krisan di Kota Tomohon.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam proses pemberdayaan petani Bunga Krisan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tomohon melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon, dari pihak pemerintah dan para *stakeholder* saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan program yang dicanangkan pemerintah untuk mengembangkan sektor pertanian termasuk petani bunga krisan. Pemberdayaan terhadap petani bunga krisan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara sudah dilaksanakan jauh-jauh hari sebelum penulis datang untuk melaksanakan observasi. Melihat potensi besar yang dari bunga krisan terhadap perekonomian di Kota Tomohon sehingga terus dilaksanakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan petani bunga krisan. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas hidup masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan melalui kegiatan pembinaan yang diharapkan bahwa petani Bunga Krisan dapat mengembangkan potensinya, walaupun dalam kenyataannya kegiatan tersebut belum bisa berjalan secara maksimal karena masih terdapat faktor penghambat baik internal dari Dinas Pertanian dan Perikanan maupun eksternal dari petani Bunga Krisan itu sendiri. Sama halnya dengan temuan I Komang bahwa pemberdayaan petani di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem termasuk kategori baik dengan rata-rata pencapaian skor 3,9 yang berarti bahwa petani berperan penting dalam budidaya hortikultura dan pentingnya peran pemerintah yang diberikan kepada Kelompok Tani Werdhi Guna dalam meningkatkan pengetahuan atau inovasi di bidang pertanian I Komang Juniarta (2019), petani Bunga Krisan merupakan kunci utama berjalannya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Dilapangan didapati ada perilaku petani yang tidak sepaham atau tidak mau mendengar apa yang diarahkan oleh dinas, baik dari PPL ataupun dari staf Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon, mereka tidak mau melanjutkan inovasi telah mereka dapat. Ada petani apalagi petani Bunga Krisan yang sudah terbiasa melakukan budidaya tanaman hias bunga krisan dengan menggunakan cara dan metodenya sendiri sedangkan dari pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon telah melakukan beberapa kegiatan sosialisasi dan bimbingan mengenai inovasi-inovasi dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan SOP (Standard Operasional Prosedur). Contoh praktisnya, saat menanam bunga krisan di *screen house* ada yang menggunakan lampu dan ada yang tidak padahal kalau mengikuti SOP harus menggunakan lampu. Mereka masih tetap mempertahankan cara-cara lama yang mereka lakukan selama ini sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan tidak berkembang.

Pemberian sarana dan prasarana kepada seluruh petani termasuk petani bunga krisan lewat kelompok tani sudah banyak dilakukan seperti pemberian modal usaha, pupuk bersubsidi, benih, mesin pangkas

rumpun. Pemberian bantuan tersebut diberikan secara bergilir dengan petani di bidang yang lain. Pada tahun 2021 untuk petani bunga krisan yang memenuhi syarat dari sisi konstruksi diberikan bantuan dana yang langsung ditransfer ke rekening kelompok tani. Bantuan screen house untuk para petani juga sudah direalisasikan. Bantuan-bantuan yang diberikan ini sangat membantu petani dalam proses pembudidayaan bunga krisan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Nurliana Harahap (2021) juga menjelaskan bahwa variabel peran pemerintah, teknologi dan sarana-prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian dan pemberdayaan petani dan kelompok tani bawang merah dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan yaitu anggaran atau dana yang dimiliki Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon masih sangat minim, begitu juga dengan akses pemasaran yang belum tertata dengan baik

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pemberdayaan petani Bunga Krisan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan petani Bunga Krisan di Kota Tomohon sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon:
 - Bina manusia: masih terdapat kurangnya pemahaman dari petani Bunga Krisan mengenai pentingnya program pemberdayaan yang diberikan yaitu melalui sosialisasi dan bimbingan teknis untuk mengembangkan teknologi;
 - Bina Usaha menyimpulkan bahwa penyediaan sarana prasarana sudah baik namun terkendala dalam proses administrasi yang berbelit-belit;
 - Bina Lingkungan menyimpulkan bahwa Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon telah berupaya menjaga kelestarian lingkungan fisik dan social dengan baik dan menghasilkan secara terus-menerus;
 - Bina kelembagaan menyimpulkan bahwa dari pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon belum memiliki mitra kerja dalam akses pasar Bunga Krisan sehingga petani masih mencari relasi atau mitra kerjanya sendiri.
2. Faktor penghambat:
 - Kurangnya pemahaman petani Bunga Krisan tentang pentingnya program pemberdayaan manfaat dari program-program yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis
 - Akses pasar yang belum memadai karena kurangnya mitra kerja dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon
 - Minimnya anggaran untuk program pemberdayaan petani Bunga Krisan
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat:
 - Memberikan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis

- Mendorong Petani Bunga Krisan untuk Masuk Pasar Ekspor
- Menciptakan 'Kartu Tani'

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu dinas saja sebagai model studi kasus yang dipilih karena waktu yang terbatas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan petani Bunga Krisan di Kota Tomohon untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terkhususnya ditujukan kepada Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan berbagi ilmu dengan penulis, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M. Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Islamy, La Ode Syaiful. 2018. *Collaborative Governance Konsep Dan Aplikasi*. 1st ed. edited by C. M. Sartono. Baubau: Deepublish.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mardikanto, Totok, and Soebianto Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. 8th ed. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, Laurence W. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Pearson International Edition.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. edited by Refika Aditama. Bandung.
- Soleh, Chobib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Harahap, Nurliana, Ameilia Zuliyanti Siregar, and Yusra Muharami Lestari. 2021. "Pemberdayaan

- Petani Bawang Merah Di Kota Padangsidempuan , Sumatera Utara Empowerment of Onion Farmers in Padangsidempuan City ,” 23(2):282–92.
- JUNIARTA, I. KOMANG, I. MADE SARJANA, and NYOMAN PARINING. 2019. “Pemberdayaan Petani Hortikultura (Kasus Kelompok Tani Werdhi Guna Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem).” *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 8(1):99. doi: 10.24843/jaa.2019.v08.i01.p11.
- Ninla Elmawati Falabiba. 2019. “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BUNGA POTONG (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon).” 7:5–14.
- Badan Busat Statistik Kota Tomohon. 2020. “Kota Tomohon Dalam Angka 2020.” *Tomohonkota.Bps.Go.Id*. Retrieved September 25, 2021 (<https://tomohonkota.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2020&Publikasi%5BkataKunci%5D=kecamatan+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>).
- Badan Pusat Statistik Kota Tomohon. 2021. “Kota Tomohon Dalam Angka 2021.” 148:148–62.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. 2019. “Statistik Hortikultura Sulawesi Utara 2019.” *Sulut.Bps.Go.Id*.
- Biro Komunikasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Koordinasi. 2021. “Indonesia Duduki Peringkat Ke-85 Pada Global Innovation Index, Kemenko Marves Gelar Rapat Evaluasi.” *Maritim.Go.Id*. Retrieved September 19, 2021 (<https://maritim.go.id/indonesia-duduki-peringkat-ke-85-pada-global-innovation-index/>).
- Gischa, Serafica. 2019. “Indonesia Sebagai Negara Agraris, Apa Artinya?” <https://www.kompas.com/>.
- Polakitan, Karel. 2020. “Kementan latih petani budidaya Krisan berbasis Good Agriculture Practices” (<https://manado.antaranews.com/berita/111988/kementan-latih-petani-budidaya-krisan-berbasis-good-agriculture-practices>)
- Purwanto, Antonius. 2020. “Provinsi Sulawesi Utara.” *Kompaspedia.Kompas.Id*. Retrieved September 19, 2021 (<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sulawesi-utara>).
- LKIP DISTANAKAN, Tahun 2021
Renstra DISTANAKAN, Tahun 2021